



PERAN NYAI HAMDANAH DALAM SEJARAH ISLAM DI NUSANTARA

Abdul Muttholib
Universitas Islam Lamongan
abdulmuttholib71@gmail.com

Nicky Estu Putu Muchtar
Universitas Islam Lamongan
nicky@unisla.ac.id

Abstract: The role of Muslim women is actually not just to demand equal rights, but to express the function of women who have meaning for development in the trajectory of Islamic history in the archipelago. The potential of women as human resources can be seen in efforts to include women's roles in the development process starting from upstream to downstream that are sustainable, humane, moderate, tolerant, straight as well as actions that prioritize efficiency. Excluding the role of women in the development process means a waste of resources and negatively affects the pace of growth and development on all fronts; religious, educational, social, and also economic. The role of women involves the role of tradition and transition, or we know it as domestic and public. Nyai Hamdanah is one of the female figures who has an important role in the history of Islam in the archipelago. The role of Nyai Hamdanah in accompanying two pious and allamah husbands in service and da'wah can be used as a reference to give birth and produce strong and characterful sons and daughters of the nation's generation.

Keywords: *Nyai Hamdanah, The Role of Women, and the History of Islam in the Archipelago*

Abstrak. Peran perempuan muslimah sebenarnya bukan sekedar menuntut persamaan hak, tetapi menyatakan fungsi perempuan yang memiliki arti bagi pembangunan dalam lintasan sejarah Islam di Nusantara. Potensi perempuan sebagai sumber daya manusia dapat dilihat dalam upaya penyertaan peran perempuan pada proses pembangunan dimulai dari hulu hingga hilir yang berkelanjutan, berperikemanusiaan, moderat, toleran, lurus juga tindakan yang mengedepankan efisiensi. Tanpa mengikut sertakan peran perempuan dalam proses pembangunan berarti pemborosan sumber daya dan memberi pengaruh negatif terhadap lajunya pertumbuhan dan perkembangan dalam segala lini; agama, pendidikan, sosial, dan juga ekonomi. Peran perempuan menyangkut peran tradisi dan transisi, atau kita kenal dengan domestik dan publik. Nyai Hamdanah adalah salah satu sosok perempuan yang memiliki peran penting dalam sejarah Islam di Nusantara. Peran Nyai Hamdanah dalam mendampingi dua suami yang alim dan allamah dalam berkhidmah dan dakwah dapat dijadikan salah satu rujukan untuk melahirkan dan mencetak putra-putri generasi bangsa yang kuat dan berkarakter.

Kata Kunci: *Nyai Hamdanah, Peran Perempuan, dan Sejarah Islam di Nusantara*

PENDAHULUAN

Dominasi sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama dan batasan peran perempuan dalam ranah domestik menjadi satu objek sekaligus perspektif yang selalu menarik untuk diperbincangkan. Sementara ditemukan banyak data menunjukkan bahwa peringkat terbaik dalam dunia pendidikan mulai tingkat kanak-kanak hingga perguruan tinggi terbanyak diraih oleh deretan nama perempuan. Para perempuan yang memiliki kekuatan dalam menghafal pelajaran, menyatakan ide kreatif, gagasan, dan pikiran cemerlang seakan hilang ditelan masa saat dewasa, benarkah demikian?. Sebuah pertanyaan menggelitik yang dapat menginspirasi dalam menyikap tabir peran para perempuan dalam lintasan sejarah peradaban baik terkait ranah domestik ataupun publik.

Dalam sejarah Islam ada kesan kecenderungan berperspektif patriarkhi. Budaya patriarki dianggap tidak hanya soal menjadi pemimpin atau tokoh adat lainnya, tapi lebih dalam dari itu, patriarki sendiri memberikan dampak kekerasan terhadap perempuan akibat posisi sosial kaum laki-laki yang lebih tinggi daripada kaum perempuan. Sehingga masyarakat cenderung menganggap wajar adanya perilaku pelecehan terhadap perempuan dalam bentuk sekecil apapun, meski dalam keluarga. Sebenarnya terdapat beberapa penyebab kesenjangan pemahaman atau dapat dikatakan bias pemikiran atas kondisi peran baik di ranah domestik ataupun di dunia kerja. Di antaranya adalah stigma bahwa perempuan lebih tidak produktif dibanding laki-laki dalam hal melakukan pekerjaan publik. Perempuan sering kali menerima upah lebih rendah dibandingkan dengan pekerja laki-laki meskipun waktu dan beban kerjanya sama. Selain itu, banyak perempuan mengalami diskriminasi termasuk dalam urusan pemilihan profesi. Pengakuan dan peristiwa para lelaki, menjadikan perempuan terbatas sekali pembahasannya. Sementara, dalam realita kehidupan dengan segala kemampuan dan keahlian spesifik yang dimiliki perempuan, perubahan peradaban dunia banyak juga dipengaruhi dan diakibatkan oleh peran para perempuan, dan tidak sedikit juga perempuan yang memiliki peran ganda, peran ganda perempuan sebagai ibu yang bertanggung jawab atas urusan rumah tangga termasuk mendampingi suami, membesarkan dan mendidik anak, serta juga sebagai pekerja perempuan di ranah publik.¹

Perempuan secara kodrati² dapat menjadi ibu ketika telah dikaruniai anak, namun sebagai ibu tidak berarti menjadi batasan untuk menentukan masa depan perempuan itu sendiri. Arus globalisasi memberikan angin baru pada makna kesetaraan gender yang semakin banyak digaungkan di kalangan masyarakat luas, perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki, hak untuk berpendapat, hak mengenyam pendidikan tinggi, hingga hak untuk berkarya dan berkarir. Ukuran persamaan hak dan karya dapat dinyatakan oleh pasangan dalam rumah tangga bahkan dalam dunia secara luas tentu akan menjadi berbeda antara satu dengan lainnya. Masing-masing akan dapat saling mengakui ketika bersama-sama saling menghargai. Penghargaan inilah yang akan dapat melahirkan nilai sebuah peran.

Memaknai peran menjadi penting dalam kajian ini. Peran yang dianggap mempunyai nilai dan pengaruh atas sebuah perubahan dan atau perbaikan dalam pranata agama, pendidikan, ekonomi dan juga sosial kemasyarakatan menjadi kajian tersendiri dalam tulisan ini. Tidak berarti menyatakan semua tulisan ini baru tentang peran perempuan, namun tulisan ini lebih memberikan wacana peran perempuan dibalik layar, salah satu sosok perempuan yang memiliki kekuatan tangguh dalam mendampingi para suami dalam lintasan perkembangan sejarah peradaban Islam Nusantara. Salah satu sosok perempuan yang memiliki peran penting dan harus dikenal oleh public adalah Nyai Hamdanah.

¹ Perempuan dapat berperan aktif tidak saja sebagai sasaran tetapi juga sebagai subjek atau pelaku dan penikmat hasil dalam segala bidang pembangunan baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat secara luas. Peningkatan kualitas dan kemampuan dan kesempatan sebagai pengambil kebijakan, keputusan juga sebaiknya digunakan dengan baik. J. Fergus Dwiantini, *Pasar Kerja dan Produktifitas di Indonesia*. Kantor Menteri Negara Kependudukan/BKKBN. (Jakarta: 1995), 12.

² Seringkali diperdengarkan ungkapan, 'sehebat-hebatnya perempuan, tetap harus bisa memasak dengan berperan di dapur, kasur, dan sumur; yaitu melahirkan, membesarkan anak, dan itulah kodrat perempuan'. Heru Widiyanto, *Kodrat Perempuan*, (22 April 2022), www.djkn.kemenkeu.go.id. Accessed, 01 Juni 2023.



METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis³. Metode penelitian yang menggunakan data deskriptif. Data deskriptif berupa catatan, ucapan, atau tingkah laku yang diperoleh dari sumber primer dan sekunder keluarga Nyai Hamdanah. Data deskriptif yang terhimpun dianalisis berdasar pada konsep peran perempuan dalam lintasan sejarah Islam di Nusantara. Setiap kegiatan Nyai Hamdanah dalam mendampingi suami dalam menghadapi kelompok manusia, kondisi, masalah, dan memberikan solusi, kesimpulan, atau usaha yang telah dijalankan dituangkan dalam pernyataan sederhana. Metode analisis ini adalah proyek penelitian yang ditujukan untuk mengetahui peran Nyai Hamdanah sebagai sosok perempuan tangguh dalam mendampingi dua suami untuk melairkan generasi bangsa yang memiliki karakter. Oleh karena itu, penulisan deskriptif analisis adalah penulisan yang secara akurat dan tepat menginterpretasikan beberapa asumsi yang mendasari tentang fakta-fakta suatu objek yang akan diteliti, dalam hal ini peran Nyai Hamdanah dalam lintasan peradaban Nusantara. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, atau data dari beberapa literatur, serta dari *field research* hasil wawancara dari keluarga dzurriyah Nyai Hamdanah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Belum banyak sejarah mencatat keberadaan Nyai Hamdanah. Nyai Hamdanah merupakan putri Kyai Sholeh Darat al-Samarani, al-Samarani adalah nama yang dinisbahkan ke kota Semarang tempat kelahirannya. Nyai Hamdanah dinikahkan dengan sahabat karibnya, yaitu Syaikh Nawawi al-Bantani, al-Bantani nama yang dinisbahkan ke provinsi Banten sebagai tanah kelahirannya.⁴ Kyai Sholeh Darat dan Syekh Nawawi merupakan sahabat seperguruan di Haramain, sama-sama pernah berguru kepada Sayyid Ahmad Zaini Dahlan. Nasib al-Samarani berbeda dengan al-Bantani. Al-Samarani diminta salah seorang ulama Demak untuk kembali ke tanah air guna menyebarkan Islam di tanah kelahirannya, sedangkan al-Bantani tetap khidmah menjadi pelayan ilmu di Haramain hingga akhir hayatnya, Tanarameskipun sempat pulang sekali ke tanah kelahirannya sebelum menentang kembali di haramain.

Nyai Hamdanah adalah istri ke dua dari syekh Nawawi al-Bantani, istri petamanya Nyai Nasimah gadis asal Tanara Serang, memiliki 3 orang putri bernama Nafisah, Maryam, Rubi'ah, dan 1 anak laki-laki yang wafat sejak bayi. Istri pertama Syekh Nawawi wafat mendahuluinya. Nyai Hamdanah hadir mendampingi Syekh Nawawi menjadi istri kedua dan merawat para putri syekh Nawawi yang telah ditinggal wafat ibu kandungnya. Nyai Hamdanah mengasuh putri syekh Nawawi dengan penuh kasih sayang sebagaimana putrinya sendiri hingga mereka dewasa. Nyai Hamdanah yang masih muda, baru mengandung setelah sekian lama mendampingi syekh Nawawi dalam berdakwah. Dan sebelum bayi yang dikandung Nyai Hamdanah lahir, syekh Nawawi berpulang ke rahmatullah. Sebelum syekh Nawawi wafat, sebagai ulama' yang *arif billah*, syekh Nawawi menyampaikan dua pesan wasiyat yang disampaikan; 1) kepada Nyai Hamdanah berpesan agar kelak jika jabang bayi lahir laki-laki diberi nama Zuhri, dan jika perempuan diberi nama Zuhroh. Dan bayi yang lahir perempuan, maka diberi nama Zuhroh yang kemudian melahirkan keturunan Kyai Ahmad Bin Abdul Muhid salah satu Imam Masjid Ampel Surabaya. 2) berpesan kepada salah satu muridnya, yaitu Raden Asnawi Kudus, supaya kelak jika ia meninggal agar jandanya nanti dinikahinya. Sebagian pendapat yang mengusulkan adalah Syaikh Abdul Hamid.⁵

Setelah Syekh Nawawi wafat, Nyai Hamdanah menikah dengan Raden Asnawi Kudus. Dari perkawinan ini keduanya diberi keturunan sebanyak sembilan, namun yang masih hidup hingga dewasa hanya ada tiga, yaitu Zuhri, Azizah, dan Alawiyah. Putra-putri Nyai Hamdanah menyampaikan cerita yang berbeda atas alasan Raden Asnawi Kudus menikahi Nyai Hamdanah,

³ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 312.

⁴ Amirul Ulum, dan Uzay Az Zyyn, Sekilas Tentang Nyai Hamdanah. <https://ulama.nusantara.center.com>. Yogyakarta: 2022.

⁵ Siti Musfiqoh, *Al-Syekh Nawawi al-Bantani wa Khashaish Kitabih*. (Surabaya; IAIN Sunan Ampel Surabaya, Skripsi. 2000), 13.



bukan bagi Raden Asnawi Kudus tidak mungkin menikahi mantan istri gurunya. Artinya hubungan Syekh Nawawi dan Raden Asnawi Kudus adalah kerabat seperguruan. Menurut cerita Mbah Moen, salah satu keberkahan Kota Kudus adalah sebab adanya pernikahan Raden Asnawi dengan Nyai Hamdanah yang merupakan janda Syaikh Nawawi al-Bantani, ulama alim yang mempunyai banyak murid alim di Nusantara, terlebih pulau Jawa. Salah satu keistimewaan Nyai Hamdanah adalah, sebagaimana yang pernah diceritakan Mbah Moen, “Jika kalian ingin mempunyai istri shalihah, maka berziarahlah di makam Nyai Hamdanah.”⁶

Fenomena perempuan karir bukan lagi menjadi hal yang tabu. Karir dalam makna bekerja baik di dalam maupun di luar kegiatan domestik menjadi tren di masa sekarang. Memaknai karir yang dapat dilakukan perempuan dan menjadi bagian dari peran perempuan adalah hal menarik dalam kajian ini. Nyai Hamdanah adalah salah satu sosok perempuan yang ikut mengisi sederetan peran perempuan dalam lintasan sejarah nusantara. Peran Nyai Hamdanah dapat memberikan inspirasi tersendiri kepada para perempuan untuk dapat menguatkan keberlangsungan dan keberlanjutan keluarga. Perempuan adalah jantung dalam setiap rumah tangga, ketika dia berhenti bekerja maka berhentilah seluruh kehidupan di dalamnya. Sementara, mengandung, melahirkan, dan menyusui adalah *bizmah al-mubtadi'in*, paket tugas awal bagi seorang perempuan dalam keluarga. Tugas seorang perempuan ketika menjadi ibu yang sekaligus akan menjadi peran penting bagi seorang perempuan. Nyai Hamdanah sebagai Ibu dalam keluarga memegang berbagai peranan penting. Meski secara biologis anak awal yang diasuh merupakan anak dari istri Syekh Nawawi yang pertama, Nyai Hamdanah menjadi Ibu berperan di posisi “Menteri Pendidikan” bagi anak-anaknya, mendidik dan mengajari tentang keyakinan beragama, adab dan norma, fisik dan mental, intelektual, dan psikologi sehingga terbentuk kepribadian yang baik dalam diri sang anak. Dalam “kegiatan belajar mengajar” tersebut Nyai Hamdanah memosisikan diri menjadi figur dan memberi contoh yang baik untuk putrinya. Sebagian besar masyarakat Indonesia sepakat bahwa peranan perempuan tidak dapat dipisahkan dengan peran dan kedudukan mereka dalam keluarga. Mengingat di masa lalu, perempuan lebih banyak terkungkung dalam peran sebagai pendamping suami dan pengasuh anak. Pendamping suami bagi Nyai Hamdanah merupakan peran mulia yang dapat dilakukan oleh para perempuan. Bagaimana para perempuan dapat mengantarkan generasi berperadaban. Peran perempuan dalam keluarga dapat dilihat nyata.⁷ Keluarga merupakan suatu lembaga sosial yang paling besar perannya bagi kesejahteraan sosial dan kelestarian anggota-anggotanya terutama anak-anaknya. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang terpenting bagi perkembangan dan pembentukan pribadi anak. Keluarga merupakan wadah tempat bimbingan dan latihan anak sejak kehidupan mereka yang sangat muda, bahkan mulai dari sebelum lahir, dalam kandungan. Dan diharapkan dari keluargalah seseorang dapat menempuh kehidupannya dengan sempurna ketika dewasa.

Berbicara tentang pendidikan anak, maka yang paling besar pengaruhnya adalah perempuan yang mendapat predikat sebagai ibu. *Peranan perempuan dalam keluarga sangat penting. Perempuan merupakan banteng utama dalam keluarga. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dimulai dari peran perempuan dalam memberikan pendidikan kepada anaknya sebagai generasi penerus bangsa. Keluarga merupakan awal pendidikan dasar. Dengan demikian jika dikelompokkan ke dalam (keluarga) sudah bagus nanti akan merambah ke lingkungan masyarakat dan bangsa secara luas.* Ditangan perempuan keberhasilan pendidikan anak-anaknya walaupun tentunya keikutsertaan bapak tidak dapat diabaikan begitu saja. Ibu memainkan peran yang penting di dalam mendidik anak-anaknya, terutama pada masa prenatal dan balita. Pendidikan di sini tidak hanya dalam pengertian yang sempit. Pendidikan dalam keluarga dapat berarti luas, yaitu pendidikan iman, moral, fisik/jasmani, intelektual, psikologis, sosial, dan pendidikan seksual. Negara dan bangsa yang tidak menghormati kaum perempuan tidak akan pernah menjadi besar.⁸ Perempuan tidak boleh dibiarkan tertinggal dalam pendidikan, disisihkan dan apalagi ditindas. Data statistik hari ini menunjukkan jumlah perempuan lebih banyak jika

⁶ Amirul Ulum, dan Uzay Az Zayn, Sekilas...

⁷ Siti Musfiqoh, *Al-Syekh Nawawi al-Bantani*, 21.

⁸ M. Muhajir, D. *Negara dan Perempuan*. (Yogyakarta: Media Wacana, 2005), 78.



dibanding dengan laki-laki. Perbandingan jumlah ini tentu akan dapat berakibat pada potensi perempuan. Potensi perempuan perlu lebih diperhatikan dan diberdayakan sebagai pelaku untuk berkontribusi dalam pembangunan hingga masuk dalam catatan sejarah nusantara. Perempuan sebagai hamba Allah yang memiliki sifat lemah lembut, memiliki peran amat besar dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Tanpa perempuan kehidupan tidak akan berjalan semestinya. Sebab perempuan adalah pencetak generasi baru. Apabila di muka bumi ini hanya dihuni oleh kaum laki-laki saja kehidupan mungkin sdh terhenti beribu-ribu abad yang lalu. Oleh sebab itu, perempuan tidak boleh diremehkan dan diabaikan, karena dibalik semua keberhasilan dan kontinuitas kehidupan di situlah ada perempuan. Peran perempuan sebagai Ibu pencetak generasi bangsa sebagaimana telah dilakukan oleh Nyai Hamdanah.

Dalam Negara Indonesia tercinta, peran perempuan telah diakomodir oleh segenap peraturan pembangunan nasional, seperti UU No. 6 tahun 2014 tentang desa, yang memuat keterlibatan perempuan yang sangat diperlukan bagi keberhasilan pembangunan desa. Peranan perempuan dalam pembangunan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan perlu terus ditingkatkan terutama dalam menangani berbagai masalah sosial ekonomi yang diarahkan pada pemerataan hasil pembangunan, pengembangan sumberdaya manusia yang berkualitas dan pemeliharaan lingkungan.⁹ Melihat peraturan tersebut, Nyai Hamdanah sebagai perempuan pendamping suami memiliki peran serius dalam mewujudkan pembangunan masyarakat di seantero nusantara. Peran ini dapat dilihat dari bagaimana Nyai Hamdanah memberikan penguatan kepada suami dalam menjalankan kiprah dakwahnya di masyarakat. Nyai Hamdanah ikut serta dalam menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan keperempuanan, bahkan Nyai Hamdanah juga menjadi salah satu model suaminya dalam penyampaian *dakwah bil hal* ataupun *bi qaul*, yang terlihat dalam karya-karya suaminya. Keterlibatan Nyai Hamdanah dalam memberikan waktu luang yang panjang untuk sang suami menorehkan karya juga menjadi catatan peran beliau yang sangat penting untuk kelahiran peradaban nusantara. Dan hingga hari ini seiring dengan kemajuan zaman dan meningkatnya pendidikan perempuan, maka banyak perempuan sebagaimana Nyai Hamdanah, ibu rumah tangga yang tidak hanya berfungsi sebagai pengawal pendidikan dan manajer rumah tangga, tetapi juga ikut berkarya di luar rumah bertambah peran dalam sosial kemasyarakatan.

Keluarga memiliki peranan penting dalam menanamkan pola tingkah laku dalam hidup bermasyarakat. Hal ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dalam diri anak tersebut, menanamkan nilai dan norma sesuai dengan tingkah laku, usia, dan mewariskan nilai-nilai budaya keluarga. Di samping itu, dalam keluarga akan diberikan rasa cinta dan kasih sayang, rasa aman, serta diberikan perhatian diantara anggota keluarga. Keluarga dapat memunculkan suasana aman, nyaman, adil, dan terlindungi. Keluarga adalah tempat mengadu semua masalah yang dilakukan oleh anggota keluarganya. Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional /BKKBN (1992), keluarga mempunyai fungsi agama, sosial budaya, cinta dan kasih sayang, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, dan fungsi lingkungan.¹⁰ Peran penting yang tersampaikan dalam BKKBN telah tertanam patri pada diri Nyai Hamdanah. Nyai Hamdanah telah memberikan kenyamanan, rasa aman pada keluarga, pemersatu keluarga yang selalu melindungi dan berbagi. Nyai Hamdanah juga terbukti berhasil mendidik putra-putrinya menjadi generasi yang memiliki karakter kuat. meski putra-putri yang diasuhnya tidak semua secara biologis beliau lahirkan, namun rasa cinta kasih sayang telah membuat Nyai Hamdanah dapat mengalahkan ego pribadinya. Pengabdian diri untuk mendampingi kedua suami dan putra-putrinya juga santri menjadikan Nyai Hamdanah memiliki kharisma tersendiri. Dalam kesempatan pemaparan tentang Nyai Hamdanah lebih ditekankan pada tugas perempuan sebagai ibu dalam keluarga, sebagai istri dan anggota masyarakat dalam hal membina kesehatan mental bagi dirinya, keluarganya maupun masyarakatnya. Agar dapat melakukan peran atau tugasnya dengan baik, maka perlu dihayati benar sasaran dan

⁹ Indonesia, R. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA, Pub. L. No. NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA (2014). Indonesia. Retrieved from http://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2014_6.pdf.

¹⁰ Hikmatuz Zoleha Sayyong, *Fungsi-Keluarga-Menurut-BKKBN* <https://www.scribd.com/doc/78815992/Fungsi-Keluarga-Menurut-BKKBN>, 2012.



tujuan dari peran itu. Nyai Hamdanah menguasai cara atau teknik memainkan peran atau melaksanakan tugasnya, disesuaikan dengan setiap situasi yang dihadapinya. Sebagai ibu, pendidik anak-anak perempuan harus mengetahui porsi yang tepat dalam memberikan kebutuhan-kebutuhan anaknya, yang disesuaikan dengan tahap perkembangannya. Sikap maupun perilakunya harus dapat dijadikan contoh bagi anak-anaknya. Sebagai seorang istri, Nyai Hamdanah menumbuhkan suasana yang harmonis, tampil bersih, memikat dan mampu mendorong suami untuk hal-hal yang positif. Sebagai anggota masyarakat, Nyai Hamdanah ikut berperan serta dalam masyarakat sekitar juga kepada santri yang tinggal di lingkungannya. Keberhasilan melakukan peran di atas, tentunya bukan merupakan hal yang mudah, Nyai Hamdanah dikenal memiliki kemauan dan usaha untuk selalu belajar yang kuat.¹¹

Peran kedua setelah mendidik putra-putri dalam keluarga kecil, seorang perempuan yang menjadi Ibu ataupun Istri juga akan berperan dalam mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan merupakan peran penting perempuan dalam realisasi keberlanjutan rumah tangga. Pengelolaan keuangan sesungguhnya tidak hanya berpaku pada banyaknya rizki yang diterima sebagai pemasukan keluarga. sedikit banyak uang sebagai pemasukan keluarga akan dapat terlihat kemanfaatannya jika seorang perempuan dapat membelanjakannya dengan baik dan benar sesuai tuntunan dan tuntutan kebutuhan. Sebagaimana hasil penelitian sederhana terkait peran dalam mengelola keuangan keluarga yang baik terfokus pada lima hal, 1) komunikasi keuangan, 2) membuat pos anggaran, 3) evaluasi bulanan, 4) bijak berutang, 5) pemasukan dari hobi.¹² Peran Nyai Hamdanah dalam mengelola keuangan keluarga sudah teruji. Pengelolaan keuangan yang dilakukan Nyai Hamdanah tidak hanya berpatokan pada berapa besar uang yang diperoleh bersama suaminya, tetapi bagaimana Nyai Hamdanah menyakini dan menjalankan berapapun uang atau rizki yang diterima dicukupkan atas kebutuhan yang dihadapi keluarga dengan penuh rasa syukur dan *qonaah*. Nyai Hamdanah mengelola pemasukan dan pengeluaran setiap harinya, memastikan semua kebutuhan terpenuhi sesuai prioritasnya, dan mengarahkan untuk mencapai tujuan keluarga. Rasa syukur dan *qanaah* yang dimiliki oleh Nyai Hamdanah menjadikan uang / rizki yang diterima beliau bersama suaminya semakin bertambah dan berlimpah. Pengelolaan keuangan yang dilakukan Nyai Hamdanah terarah untuk kepentingan menguatkan suami dalam dakwah menyebar luaskan ilmu pengetahuan, mengajak keluarga dan masyarakat sekitar untuk menjalankan sholat dan ibadah lainnya secara kontinyu. Kontinuitas dakwah yang dilakukan Nyai Hamdanah bersama suaminya diabadikan dalam karya tulis. Kesempatan waktu menulis yang diberikan Nyai Hamdanah kepada sang suami tercinta menjadi bagian peran Nyai Halimah dalam pengembangan sejarah Islam nusantara. Peran ini yang juga menjadi salah satu sebab keberhasilan Nyai Hamdanah dalam mendampingi suami berinventasi. Peran kesabaran perjuangan Nyai Hamdanah dalam memberikan waktu luang membuahkan hasil memuaskan dari sisi keuangan. Investasi yang didapatkan tidak hanya nanti di akhirat tetapi juga langsung dapat dirasakan nyata dalam bentuk royalti karya-karya yang telah dipublikasikan. Untuk menambah keberkahan rizki yang diterima, royalti dari karya tersebut diperuntukkan untuk dana kebajikan dalam bentuk wakaf khoiri.

Peran lain perempuan dalam keluarga adalah memperhatikan asupan nutrisi setiap anggota keluarga, menyajikan hidangan higienis dengan kreatifitasnya, hingga merawat anggota keluarga ketika sakit. Bagaikan dokter, peran perempuan harus mengerti kebutuhan kesehatan keluarga, ketika ada anggota keluarga yang sakit, obat apa yang harus disediakan tersedia di dalam keluarga. Pada saat inilah peran perempuan terlihat nyata. Perempuan memastikan rumah menjadi tempat paling nyaman bagi keluarga baik dari segi kebersihan maupun suasana di dalamnya.¹³ Kebersihan pangkal kesehatan, sebuah semboyan awal untuk berperilaku sehat. Kesehatan per pangkal pada akal yang sehat. Keseimbangan jasmani dan ruhani menjadi prioritas utama bagi Nyai Hamdanah

¹¹ Zuhroh Ahmad, Wawancara Dzurriyah Syekh Nawawi, Khaul ke 30. Tenara Banten, 2023.

¹² Ichwan Hasanudin, 5 Peran Ibu dalam Mengelola Keuangan Keluarga. <https://duitologi.com/articles/2020/01/22/5>. Accessed 01 Juni, 2023.

¹³ Heni Kholifatul Ulum, Peran Ibu Dalam Keluarga, Organisasi, dan Masyarakat. Jurnal KPKNL Denpasar. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>. (2021). Accessed 17 Mei 2023.



dalam menjalankan peran. Bagi Nyai Hamdanah menguatkan anggota keluarga, santri dan masyarakat secara luas arti pentingnya menjaga kesehatan adalah dengan menjalani pola hidup yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan ruhani. Misalnya terkait dengan konsumsi makanan dan minuman menjadi keharusan bagi setiap manusia untuk kekuatan dalam kesempurnakan melaksanakan ibadah. Begitu juga terkait kebutuhan sandang dan papan. Nyai Hamdanah memberi contoh secara langsung dalam realisasi pemenuhan kebutuhan tersebut. Nyai Halimah menghindari hal-hal yang berlebihan. Sebagai manajer kesehatan ini, Nyai Hamdanah berperan untuk memastikan setiap tugas dan fungsi dalam keluarga berjalan sebagaimana mestinya dengan menjaga ketahanan tubuh masing-masing hingga kesehatannya terjaga. Sehat wal afiyat menjadi doa di setiap langkah Nyai Hamdanah.

Selain peran perempuan dalam ranah domestik, perempuan juga mampu berperan di dunia publik.¹⁴ Peran tradisi atau domestik mencakup peran perempuan sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga. Sementara peran transisi atau public meliputi pengertian perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan.

Peran publik seorang perempuan dapat berhubungan dengan kegiatan-kegiatan di luar rumah selain urusan rumah tangga. Seperti bekerja, berbisnis, berkarya, atau yang lainnya.¹⁵ Perempuan juga dapat ikut serta pada peran transisi sebagai tenaga kerja yang turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) di berbagai kegiatan sesuai dengan ketrampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia. Peran publik bukan merupakan hal yang baru, bahkan dalam sejarah tercatat beberapa nama wanita tangguh dan sukses dalam perannya di ranah publik, salah satunya Nyai Hamdanah. Nyai Hamdanah sebagai perempuan karir, memiliki tugas dan tanggungjawab profesi sebagai Ibunyai, yang dalam bahasa sekarang menjadi konsultan keluarga. Nyai Hamdanah dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan di luar rumah dengan baik tanpa membawa embel-embel bahwa dirinya adalah seorang ibu dalam keluarga kecilnya. Keluarga kecilnya dikelilingi keluarga besar yang terdiri dari santri, tetangga dan masyarakat secara umum. Nyai Hamdanah memiliki peran dalam kehidupan bermasyarakat, turut serta dalam kegiatan tetangga, warga secara luas, dan menjunjung tinggi gotong-royong. Nyai Hamdanah dapat manage dirinya untuk menjalankan empat peran dalam waktu yang bersamaan. Sangat manusiawi ketika Nyai Hamdanah merasa lelah dan jenuh dengan segala rutinitasnya. Secara naluriah Nyai Hamdanah tidak mampu hidup tanpa orang lain. Nyai Hamdanah saling membutuhkan orang lain untuk menjadi “Supporting System” bagi dirinya, dalam hal ini adalah suami. Ketika suami yang pertama harus wafat mendahuluinya, Nyai Hamdanah memutuskan menikah lagi untuk keberlanjutan kemanfaatan dalam berperan yang lebih berarti. Peran Nyai Hamdanah tidak perlu diragukan Nyai Hamdanah merupakan perempuan sholihah, mandiri, tangguh dan patuh pada suami. Kepatuhan Nyai Hamdanah menjadi ekspresi peran diri Nyai Hamdanah sebagai dedikasi untuk mendampingi suami dalam berkhidmah dan dakwah di tengah keluarga dan masyarakat. Nyai Hamdanah memberi inspirasi kepada suami. Beliau memberi banyak waktu luang kepada suaminya hingga mampu menulis berbagai karya dan mengamalkannya dalam bentuk dakwah haliyah kongkrit yang dapat dirasakan oleh masyarakat secara luas hingga kini.

Nahdlatul Ulama (NU) salah satu organisasi keagamaan terbesar di Nusantara memiliki tradisi keagamaan yang hingga kini massif dijalankan anggotanya dan juga masyarakat secara umum, misalnya kegiatan yasinan, tahlilan, kenduren, tawassul yang telah lama menjadi ciri khas NU. Tradisi yang berkembang di masyarakat ini menjadi karakter Islam Nusantara. Karakter dan praktik yang dilakukan umat Islam di Nusantara itulah ciri khas keagamaan NU. Dalam tulisan ini focus pada kegiatan tawassul. Tawassul adalah salah satu cara yang ditempuh warga Nahdliyin dalam berdo'a atau memohon kepada kepada Allah SWT. Tawassul dilakukan dengan suatu wasilah atau segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sebab atau perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah agar suatu permohonan dapat dikabulkan. Allah SWT berfirman: “Wahai orang-orang yang

¹⁴ S. Pudjiwati, *Peranan Wanita dan Pembangunan Masyarakat Desa*. (Jakarta: Kanisius, 1993). 133.

¹⁵ Melly Nurul Fajriyah, *Peran Publik Perempuan dalam Pandangan Fikih*. NUONLINE. <https://www.nu.or.id>. (2022). Accessed 15 Mei 2023.



beriman takutlah kamu kepada Allah, dan carilah jalan (wasilah/perantara). (QS al-Maidah: 35) Tawassul dapat dilakukan dengan wasilah amal dan wasilah orang-orang yang dekat dengan Allah. Wasilah dengan amal (*al-Tawassul bi al-'Amal al-Salih*) di antaranya ialah dengan iman. Imam sebagai wasilah yang menjadikan manusia dekat kepada Allah SWT. Ibadah dan amal kebajikan juga dapat menjadikan wasilah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Amar ma'ruf dan nahi mungkar juga termasuk wasilah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena itu, berdo'a dengan memakai wasilah yang pertama ini direkomendasikan oleh para ulama. Tawassul yang kedua dilakukan dengan wasilah orang-orang yang dekat kepada Allah seperti para nabi, para rasul, sahabat-sahabat Rasulullah SAW, para sahabat, para tabi'in, para shuhada, para ulama' dan para wali. Semua doa dan permintaan tetap ditujukan kepada Allah. Bertawassul dengan wasilah orang-orang yang dekat kepada Allah maksudnya adalah berdo'a dan meminta kepada Allah SWT di sisi orang yang dicintai oleh Allah, atau menghadap orang-orang yang mendapatkan tempat terhormat di sisi Allah.¹⁶ Nyai Hamdanah diakui memiliki karomah yang kuat hingga hari ini, yaitu tawassul untuk wasilah jodoh. Tawassul ini dapat dilakukan di Makam Nyai Hamdanah, salah satu ijazah yang diberikan KH Maimun Zubair bagi para jomblo/wati dalam mencari jodoh adalah wasilah di Makam Nyai Hamdanah yang berada di belakang mihrab Masjid Al Aqsho Menara Kudus, satu komplek Makam Sunan Kudus. Kisah wasilah jodoh ini sudah nyata, dengan bukti suatu ketika ada teman akrab sedang galau karena gagal menikah dengan calon yang sudah dikhitbah. *Biasa, anak jaman now gitu lho*. Sudah direbug baik antar orang tua, eee malah si cewek tidak mau dinikah dengan seribu alasan. Alhasil, cowoknya minta saran, dan menjalankan saran ijazah dari Mbah Maimun untuk cari jodoh perlu wasilah ke Nyai Hamdanah. Diapun mengikuti. Semangat berwasilahnya sangat tinggi. Walaupun dia berada jauh dari Kota Kudus dan butuh waktu 2 jam untuk perjalanan, ia pun sudah berkali-kali kesana. Tepat setelah wasilah itu dia yakin akan datang jodohnya. Alhamdulillah, Allah mengabulkan niatnya dengan mempertemukan wanita idamannya.¹⁷ Cerita ini juga akan terbukti pada pasangan yang awalnya galau terkait istri yang menurutnya kurang baik, setelah melakukan wasilah kepada Nyai Hamdalah berangsur istrinya mulai berubah pada kepatuhan kepada suami, mulai meninggalkan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat, kini istrinya berubah menjadi sholihah. "Barokahnya wasilah di Nyai Hamdanah" ungkapan yang disampaikan banyak masyarakat. Nyai Hamdanah sudah teruji mampu melahirkan dan membesarkan serta membangun karakter generasi Islam Nusantara dengan peran aktifnya.

KESIMPULAN

Nyai Hamdanah adalah sosok perempuan tangguh yang memiliki kepribadian baik. Kebaikan Nyai Hamdanah telah banyak disampaikan dan dirasakan oleh putra-putri juga santri yang pernah bertemu baik secara langsung ataupun tidak. Berbagi, mengabdikan dan memberi kenyamanan merupakan jiwa pribadi yang dimilikinya. Peran Nyai Hamdanah dalam lintasan sejarah peradaban Islam Nusantara adalah 1) Pendamping yang baik bagi suami 2) Menjadi model perempuan yang kuat dan bersahaja, 3) Mampu mencetak generasi berkarakter.

¹⁶ Khorul Anam, *Tawassul*. NUONLINE. <https://nu.or.id/nasional/tawassul-jlEwD>. 2012. Accessed 13 Mei 2023.

¹⁷ Ulum, Amirul, M. Rikza Chamami dan Uzay Az Zyyn, *Sekilas ...*



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. (1994). *Peningkatan Peranan Wanita dalam Pembangunan*. Jakarta: Kantor Menteri UPWRI.
- Ahmad, Zuhroh. (2023). Wawancara Dzurriyah Syekh Nawawi, Khaul ke 30. Tenara Banten.
- Anam, Khorul. (2012). Tawassul. NUONLINE. <https://nu.or.id/nasional/tawassul-jlEwD>
- Dwiantini, J. Fergus. (1995). *Pasar Kerja dan Produktifitas di Indonesia*. Kantor Menteri Negara Kependudyaan/BKKBN. Jakarta.
- Fajriyah, Melly Nurul. (2022). Peran Publik Perempuan dalam Pandangan Fikih. NUONLINE. <https://www.nu.or.id>
- Fungsi keluarga menurut BKKBN (1992). (n.d.). Retrieved from <https://www.scribd.com/doc/78815992/Fungsi-Keluarga-Menurut-BKKBN>
- Hasanudin, Ichwan. 5 Peran Ibu dalam Mengelola Keuangan Keluarga. <https://duitologi.com/articles/2020/01/22/5>.
- Ina. (2017). 20 Peran Ibu dalam Keluarga Menurut Psikologi. Retrieved July 10, 2018, from <https://dosenpsikologi.com/peran-ibu-dalam-keluarga>
- Indonesia, R. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA, Pub. L. No. NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA (2014). Indonesia. Retrieved from http://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2014_6.pdf
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- M. Muhajir, D. (2005). *Negara dan Perempuan*. Yogyakarta: Media Wacana.
- Musfiqoh, Siti. (2000). *Al-Syekh Nawawi al-Bantani wa Khashaish Kitabih*. IAIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsi.
- Pudjiwati, S. (1993). *Peranan Wanita dan Pembangunan Masyarakat Desa*. Jakarta: Kanisius.
- Sayyong, Hikmatuz Zoleha. (2012). *Fungsi-Keluarga-Menurut-BKKBN*. <https://www.scribd.com/doc/78815992/Fungsi-Keluarga-Menurut-BKKBN>.
- Ulum, Heni Kholifatul. (2021). Peran Ibu Dalam Keluarga, Organisasi, dan Masyarakat. *Jurnal KPKNL Denpasar*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>.
- Ulum, Amirul, M. Rikza Chamami dan Uzay Az Zyyn, (2022). *Sekilas Tentang Nyai Hamdanah*. <https://ulama'nusantara.com>. Yogyakarta.
- Widiyanto, Heru. (2022). *Kodrat Perempuan*, www.djkn.kemenkeu.go.id. Accessed, 01 Juni 2023.

